

PENGARUH UKURAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Grecia Stefani* dan Agustin Ekadja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: grecia.125180099@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research is aimed to find empirical evidence about the impact of firm size, liquidity, profitability, capital structure, and enterprise risk management on firm value in all manufacturing sector consumer goods industry that listed in Indonesian Stock Exchange period of 2017 until 2020. Samples that were used in this study as 84 data based on purposive sampling. The software that used in this research is SPSS version 25. The result of this study indicates that firm size and liquidity has a positive and does not have a significant effect on the firm value, profitability and capital structure has a positive and significant effect on the firm value, enterprise risk management has a negative and does not have a significant effect on the firm value.

Keywords: *Size, liquidity, profitability, capital structure, enterprise risk management.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 84 data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, manajemen risiko perusahaan.

Pendahuluan

Persaingan di era globalisasi dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin lama semakin berkembang akan mendorong perusahaan untuk saling meningkatkan nilai perusahaannya. Situasi ini merupakan tantangan dari masing-masing perusahaan dimana ini juga menyangkut atas pemenuhan dana yang diperlukan. Nilai perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan yang telah mencapai tingkat kepercayaan kepada masyarakat melalui proses kegiatan perusahaan yang telah dijalankan. Jika nilai perusahaan tidak baik, maka perusahaan tidak berjalan dengan baik dan dapat mengakibatkan kerugian

pada perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu perusahaan.

Semenjak terjadinya pandemi COVID-19, persaingan di era globalisasi ini juga menyebabkan kemajuan di bidang teknologi informasi yang terus berkembang. Perusahaan harus memiliki keunggulan yang kompetitif dan menghasilkan produk atau jasa yang kreatif serta inovatif untuk mempertahankan perusahaannya sendiri. Perusahaan juga harus mempunyai visi dan misi yang jelas serta harus dimengerti oleh semua divisi dalam organisasi perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik sehingga perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan pesaingnya. Kondisi ini menuntut perusahaan agar dapat beradaptasi dan mengikuti perubahan serta perkembangan yang telah terjadi. Para manajer keuangan harus memperhatikan juga biaya modal dalam perusahaan untuk menetapkan apa saja kebutuhan dana yang diperlukan, apakah dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan variabel-variabel yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan sekaligus mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam perusahaan (Devi, Sulindawati & Wahyuni, 2017).

Suatu perusahaan jika ukuran perusahaannya semakin besar, maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan (Reschiwati, 2020). Ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai beberapa kelebihan, salah satunya menunjukkan total asset perusahaan besar sehingga peluang perusahaan dalam mendapatkan pendanaan baik dari eksternal maupun internal lebih mudah dan mempunyai sensitivitas serta transfer kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba setiap periodenya. Untuk mengetahui kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Melalui laporan keuangan ini, dapat dinilai juga kinerja tiap perusahaan apakah baik atau buruk.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (kewajiban jangka pendek) yang harus segera dipenuhi (Jariah, 2016). Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendanaan yang cukup untuk membayar biaya operasi perusahaan, dividen, dan investasi sehingga para investor memiliki pandangan terhadap kinerja perusahaan yang baik. Hal ini karena perusahaan mempunyai dana internal yang besar, sehingga dalam pemakaian dana terlebih dahulu perusahaan menggunakan dana internal sebelum digunakan dana eksternal melalui utang.

Pesatnya perkembangan internal maupun eksternal yang terjadi di lingkungan mengakibatkan risiko bisnis yang semakin kompleks (Sanjaya & Linawati, 2015). Maka dari itu, dalam hal ini manajemen risiko yang baik tidak hanya akan meningkatkan kepastian usaha tetapi juga meningkatkan kelebihan suatu perusahaan dalam bersaing. Manajemen risiko perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan sistem yang berada dalam organisasi sehingga kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dapat segera diantisipasi dan dikelola jika hal tersebut terjadi sekaligus untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel-variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen

(variabel terikat). Penelitian ini juga diharapkan agar dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk para investor diharapkan dapat melihat nilai perusahaan bukan hanya dari segi laporan keuangan saja, melainkan juga melalui faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sekaligus membentuk suatu nilai perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini merupakan teori yang membahas tentang hubungan antara pemegang saham dengan para manajemen sebagai agen. Dalam pengelolaan saham ini telah menjadi tanggung jawab manajemen yang sekaligus juga menjalankan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun, pada saat praktiknya sering terjadi konflik pada teori ini karena pihak pemegang saham dan agen mempunyai kepentingan yang bertentangan. Potensi konflik yang terjadi antara agen-agen yang terlibat dalam perusahaan baik itu manajer, *shareholder* maupun *bondholder* yang menentukan struktur modal optimal yang akan meminimalkan biaya agensi (Perdana & Raharja, 2014). Teori agensi ini menyebutkan bahwa perusahaan merupakan tempat bagi hubungan kontrak yang terjadi antara pemilik, manajemen, pemerintah dan kreditur. Teori ini juga memiliki tujuan utama dari manajemen keuangan, yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Scott, 2015).

Trade-off Theory. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sedang dalam masalah atau tidak sehat dapat membahayakan perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan serta perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat terjadi karena ketika perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kebutuhan debitur akibat mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana dalam menjalankan usahanya lagi (Riadi, 2018). Perusahaan akan terus berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (Myers & Majluf, 1984). Teori ini juga menentukan bahwa dalam struktur modal yang optimal terdapat beberapa faktor seperti pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan, akan tetapi dalam hal ini, tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagaiimbangan dan manfaat penggunaan utang.

Signaling Theory. Teori ini menerangkan suatu kegiatan yang dilakukan pengelola dalam mengarahkan pemilik tentang bagaimana cara manajemen dalam melihat masa depan perusahaan yang berupa rincian tentang apakah manajemen sudah melakukan tugasnya dalam memenuhi keinginan pemilik saham (Bouzzine, Lueg, Brown dkk., 2020). Nilai perusahaan yang telah dibentuk berdasarkan harga saham juga akan dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi mengarahkan adanya sinyal positif tentang pertumbuhan aset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Maka dari itu, *signaling theory* adalah teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memberikan informasi tentang kondisi yang ada dalam perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi.

Kaitan Antar Variabel

Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan bahwa terdapat aktivitas suatu perusahaan yang dimiliki. Jika ukuran perusahaan besar, maka semakin besar aktiva yang dapat dijadikan jaminan

untuk memperoleh utang (Gultom dkk., 2016). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan dalam pemberian akses perusahaan besar untuk mendapatkan dana eksternal (Rizqia dkk., 2013), dan (Putra & Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Heningtyas, 2017), dan (Ayturk, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan itu sendiri. Perusahaan mampu mempertahankan perusahaannya, jika terjadi kegagalan, perusahaan dapat menutupi biaya kerugiannya dan mempertahankan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mempertahankan nilai perusahaannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Likuiditas menunjukkan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. (Kasmir, 2014). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, semakin tinggi rasio likuiditas, maka perusahaan akan semakin likuid dan dapat meningkatkan nilai perusahaan juga. Jika semakin likuid, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun apabila semakin rendah tingkat rasionya, maka dapat dikatakan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mahendra et al., 2012). Di sisi lain, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika semakin tinggi rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), maka ini menunjukkan bahwa bank semakin tidak likuid atau tingkat likuiditasnya rendah (Putra, 2014).

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Moniaga, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Alvianto, 2018), (Mulyani, 2017), dan (Gamayuni, 2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Di sisi lain, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Kusumayanti & Astika, 2016), dan (Wulandari & Wiksuana, 2017). Investor dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang akan dipilihnya, tidak hanya melihat pada profit perusahaan, namun investor cenderung melihat pada aktivitas sosial perusahaan yang dilakukan yang mampu memberikan efek dalam jangka yang panjang pada suatu perusahaan.

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Struktur Modal menunjukkan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Hamidy et al., 2015), dan (Pratama & Wiksuana, 2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendanaan yang menggunakan struktur modal harus diperhatikan oleh perusahaan secara seksama, karena struktur penentuan modal perusahaan ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kodongo, Leonard & Mokoteli, 2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.

Manajemen Risiko Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Manajemen risiko perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan sistem yang ada dalam organisasi sehingga risiko-risiko yang akan terjadi dapat diantisipasi dan dikelola dengan baik dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari kerugian yang dapat terjadi (Hoyt & Liebenberg, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Azim & Abdelmoniem, 2015), dan (Devi et al, 2017) menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen risiko perusahaan yang baik dapat dilihat dari salah satu pengelolaan pada risiko operasional perusahaan, sudah berjalan dengan efektif dan efisien dalam manajemennya atau belum. Jika perusahaan yang sudah menerapkan manajemen risiko perusahaan akan cenderung dapat mengelola risiko-risiko perusahaan yang akan terjadi di dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkannya. Peluang untuk perusahaan yang sudah menerapkan akan lebih besar untuk para investor berinvestasi di perusahaan karena investor akan berfikir kinerja perusahaannya baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sayilir & Farhan, 2017) menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan karena efek manajemen risiko perusahaan belum tercermin pada nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan tugasnya, apakah perusahaan itu berjalan dengan baik atau tidak. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hasilnya baik, maka dapat dipastikan nilai perusahaan juga akan baik.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka peluang perusahaan juga akan lebih besar untuk para investor mempunyai saham di perusahaan tersebut. Namun, semakin kecil ukuran perusahaan, maka peluang perusahaannya kemungkinan akan lebih rendah dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang besar. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas memiliki arti sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas, maka perusahaan akan semakin likuid. Hal ini juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika tingkat likuiditas rendah, maka perusahaan akan dianggap tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan memiliki laba, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini juga memberikan respon positif terhadap pasarnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

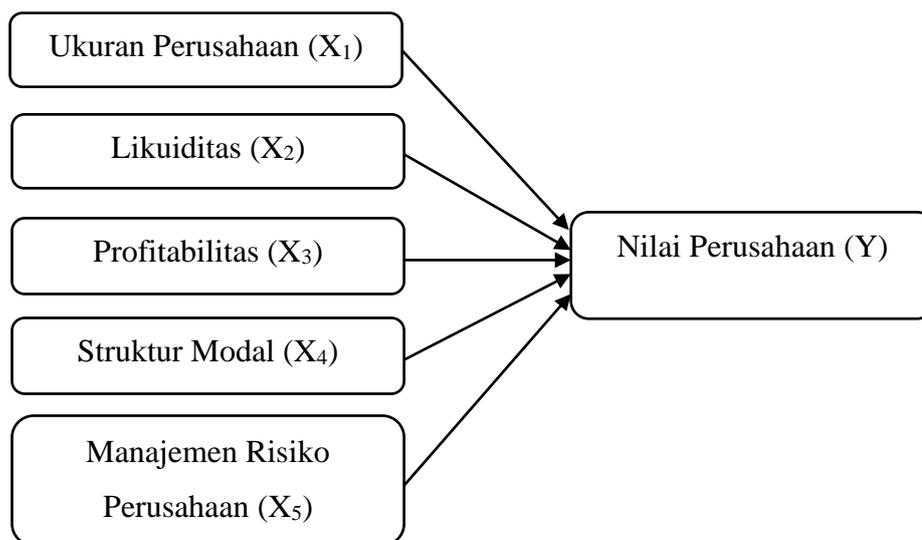
Struktur modal adalah biaya jangka panjang yang menggunakan utang dalam membiayai suatu perusahaan. Semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan utang, maka risiko yang dialami oleh perusahaan juga akan semakin besar karena perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam keuangan yang disebabkan biaya bunga tetap yang terlalu besar untuk perusahaan. Perusahaan juga harus memiliki strategi yang

baik dalam pengambilan keputusan untuk memilih sumber pendanaan yang akan digunakan bagi perusahaan. Jika nilai perusahaan buruk, maka para investor akan berfikir dua kali untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. H4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen risiko perusahaan juga berperan penting dalam mempertahankan nilai perusahaan karena perusahaan yang menerapkan manajemen risiko perusahaan harus lengkap (tidak sepotong-potong) dan harus dibangun secara sistematis serta terintegrasi sampai menjadi budaya perusahaan yang sehat. Pengelolaan perusahaan yang sehat, risiko perusahaan juga akan menjadi efektif. H5: Manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dengan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel ini, yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang terdelisting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan konsisten yang berakhir pada tanggal 31 Desember. (5) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut tahun 2017-2020. (6) Perusahaan manufaktur yang termasuk sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 22 perusahaan.

Berikut operasionalisasi variabel yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Market Price}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4.	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5.	Struktur Modal (X4)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
6.	Manajemen Risiko Perusahaan (X5)	<i>Dummy</i>	Ordinal

Sumber: Iswajuni, Arina Manasikana, Soengeng Soetedjo, dan Amalia Nur Chasanah (2018), David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dalam melakukan pengujian hipotesis, sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Berdasarkan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pengujian normalitas ini diambil keputusannya berdasarkan pada nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan hasil 0,200 yang berarti $>0,05$. Maka dari itu, uji normalitas lolos atau tidak terdapat masalah, Hasil uji autokorelasi dilihat dari *Durbin Watson* yang menunjukkan hasil 0,956. Maka dari itu, hasil penelitian ini baik karena terbebas dari autokorelasi dimana nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2. Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dengan syarat nilai berada di atas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10. Penelitian ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada X1 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,598 $>0,1$ dan VIF sebesar 1,673, X2 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,457 $>0,1$ dan VIF sebesar 2,190, X3 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,603 $>0,1$ dan VIF sebesar 2,929, X4 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,341 $>0,1$ dan VIF sebesar 2,929, dan X5 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,564 $>0,1$ dan VIF sebesar 1,773. Hasil uji heteroskedasitas menggunakan uji Glejser yang dapat dilihat dari nilai signifikan dimana penelitian yang baik berarti tidak

terdapat heteroskedastisitas dengan syarat nilai signifikan masing-masing $>0,05$ yaitu nilai signifikan untuk X1 sebesar $0,801 > 0,05$, nilai signifikan untuk X2 sebesar $0,266 > 0,05$, nilai signifikan untuk X3 sebesar $0,151 > 0,05$, nilai signifikan untuk X4 sebesar $0,052 > 0,05$, dan nilai signifikan untuk X5 sebesar $0,242 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan memenuhi syarat, selanjutnya terdapat hasil uji pengaruh (uji t) yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.270	3.200		-1.959	.054
	UKURAN PERUSAHAAN (X1)	.173	.110	.148	1.562	.122
	LIKUIDITAS (X2)	.203	.170	.130	1.195	.236
	PROFITABILITAS (X3)	25.259	3.110	.767	8.123	.000
	STRUKTUR MODAL (X4)	1.745	.634	.346	2.755	.007
	MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (X5)	-.005	.439	-.001	-.011	.991

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = -6,270 + 0,173X_1 + 0,203X_2 + 25,259X_3 + 1,745X_4 - 0,005X_5 + e$. Selain itu, diketahui bahwa nilai probabilitas X1 sebesar $0,122 > 0,05$ sehingga X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas X2 sebesar $0,236 > 0,05$ sehingga X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas X3 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas X4 sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas X5 sebesar $0,991 > 0,05$ sehingga X5 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan ukuran perusahaan bahwa investor tidak berfokus pada ukuran perusahaan saja karena ukuran belum tentu dapat menjamin nilai perusahaannya tinggi. Perusahaan yang besar juga mempunyai tanggung jawab financial dan membuat rencana yang matang terkait keuangan yang harus diperhatikan untuk masa yang akan datang. Terkait dengan likuiditas, semakin besar tingkat

likuiditas, maka nilai perusahaan juga akan semakin besar, namun tidak dapat menjamin apakah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya lancar karena jika tidak lancar ini akan menimbulkan risiko pada keberlangsungan perusahaan dan dapat dianggap tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terkait dengan profitabilitas, semakin besar profitabilitasnya, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan menuju yang lebih baik lagi dan perusahaan dalam keadaan stabil. Maka dari itu, tingkat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut kemungkinannya besar. Terkait dengan struktur modal, semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan juga akan semakin meingkat. Namun, jika struktur modal mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan semakin menurun. Maka dari itu, manajer diharapkan dapat membuat keputusan dengan sebaik mungkin terkait dana yang akan digunakan karena jika salah dalam pengambilan keputusan pembiayaan akan menyebabkan dampak yang cukup serius. Terkait dengan manajemen risiko perusahaan menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko perusahaan di Indonesia masih sedikit sehingga dampak dari nilai perusahaan tidak terlalu berpengaruh. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan manajemen risiko perusahaan masih hanya sebatas untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan.

Penutup

Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan seperti penelitian dilakukan selama 4 tahun, yaitu tahun 2017-2020 sehingga sampel dalam penelitian ini terbatas tidak mencakup keseluruhannya. Penelitian ini juga hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja, dimana masih terdapat variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, untuk keterbatasan yang ada diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun yang akan diuji sehingga dapat memperluas sampelnya. Peneliti dapat menambah sektor perusahaan yang akan digunakan dalam pengujian dan peneliti juga dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 1, hal: 62-81.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.5, No.2, pp. 201-218.
- Awwaabiin, S. (2021). "Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar" Retrieved from deepublish.com
- Chasanah, A. N. (2018). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, hal: 39-47.

- Dewi, I. A. M. S. (2019). MANAJEMEN RISIKO.
- Faza, I. (2021). "Penelitian Kausal Komparatif"
- Halimah, S. N. (2020). "Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9 Nomor 7, hal: 1-17.
- Hermuningsih, S. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, pp. 128-148.
- Iswajuni., Soetedjo., & Manasikana, A. (2018). "The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 2, pp. 224-235.
- Kadek, N. R. P., & Gede, I. M. S. (2016). "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3, pp. 1572-1598.
- Kartawinata, B. R., Koerniawati, D., dkk. (2020). *Manajemen Keuangan, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*.
- Rahayu, S. M., Suhadak., & Saifi, M. (2020). "The reciprocal relationship between profitability and capital structure and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 2, pp. 236-251.
- Meiryani. (2021). *Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear*.
- Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2020), "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vol.17 No.2, pp. 175-200.
- Nugraheni, S. (2020). *KEBIJAKAN DIVIDEN. MANAJEMEN KEUANGAN*, 13.
- Sari, M. R. P. A. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 9*, pp. 1-18.
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan. (2021). "Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange", *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 4, No 3, page: 6585-6591.
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 1, pp. 92-100.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia", *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2, hal: 467-484.
- Tri, H. R., & Haryono, S. (2021). "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.3, No.1.
- Wulandari., & Ardana, Y. (2018). "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol 4. No.2.